

SENI LUKIS BALI MODERN KONTEMPORER
KARYA IDA BAGUS ALIT
SUATU KAJIAN ESTETIKA

Oleh

I Made Sujanaⁱ, I Nyoman Putrayasaⁱⁱ, Putu Agus Permanamiartaⁱⁱⁱ

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

made.sujana1234@gmail.comⁱ, komangputra494@gmail.comⁱⁱ,

aguspermanamiarta@gmail.comⁱⁱⁱ

Abstrak

Seni rupa di Bali tidak lepas dari berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengaruh dari luar. Salah satu seni rupa Bali adalah seni lukis Bali modern kontemporer karya Ida Bagus Alit. Seni lukis yang dibuat dengan memadukan berbagai teknik, baik manual maupun modern, namun tidak lepas dari akar budaya Bali sebagai sumber inspirasinya dalam menciptakan seni lukis Bali modern kontemporer, sehingga karya yang diciptakan sangat berbeda dengan karya seni lukis yang ada pada umumnya. Pada penelitian ini menggunakan teori perubahan, kreativitas dan estetika. Menggunakan metode pendekatan kualitatif serta didukung teknik pengumpulan data, kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Dengan demikian maka karya yang diciptakan oleh Ida Bagus Alit lebih memadukan gaya realis dan modern kontemporer, sebagai ciri khas karyanya dengan garis-garis pecah seribu.

Kata Kunci : Seni lukis Bali, Modern, Kontemporer

Abstract

Fine arts in Bali cannot be separated from the development of science, technology and outside influences. One of the Balinese fine arts is contemporary modern Balinese painting by Ida Bagus Alit. Painting that is created by combining various techniques, both manual and modern, but cannot be separated from the roots of Balinese culture as a source of inspiration in creating contemporary modern Balinese painting, so that the work created is very different from existing painting works in general. This research uses the theory of change, creativity and aesthetics. Using a qualitative approach and supported by data collection techniques, literature, observation, interviews, documentation and data analysis. Thus, the work created by Ida Bagus Alit combines more contemporary realist and modern styles, as a characteristic of his work with thousand broken lines.

Keywords: Balinese painting, Modern, Contemporary

I. PENDAHULUAN

Seni dan keindahan merupakan suatu yang memang tidak dapat dipisahkan, karena merupakan hal yang selalu berkaitan. Seni rupa pada umumnya merupakan ekspresi jiwa yang divisualisasikan melalui bentuk baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Khususnya, seni rupa Bali pada dasarnya merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan masyarakat Bali yang diwarisi secara turun-temurun sejak zaman prasejarah. Kebanyakan bentuk-bentuk seni rupa itu masih hidup dan berkembang hingga kini. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh kebudayaan Bali seperti, agama, adat istiadat Bali. Seni rupa Bali dapat digolongkan menjadi empat jenis yaitu seni patung/pahat, seni lukis, seni arsitektur dan seni kerajinan. Salah satu seni rupa Bali tersebut adalah seni lukis. Secara umum seni lukis sudah dikenal oleh publik, seni lukis bukanlah sesuatu yang berupa barang langka. Berbicara tentang Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang

menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjek seseorang (Susanto, 2002: 71). Perkembangan seni lukis mengalami perubahan yang sangat signifikan ketika adanya pengaruh dari luar, datangnya seniman-seniman luar yang berkunjung dan bersentuhan langsung kepada masyarakat Bali. Hal ini dapat diartikan bahwa berkembangnya seni lukis, tidak lepas dari faktor internal dan eksternal. Ini pula disebabkan karena perkembangan zaman dan tuntutan dari kehidupan manusia di dunia. Dengan demikian akan muncul seni-seni baru atau akan mengalami perkembangan seni rupa, yang sering kita sebut dengan seni rupa modern. Seni rupa modern adalah seni yang diciptakan dengan ide dan wujud yang tidak terbatas pada suatu daerah. Jadi seni rupa modern merupakan hasil karya seni rupa yang tercipta dari kreativitas dan inovasi. Dalam hal ini dapat ditegaskan bahwa seni modern merupakan seni pembaruan (

WWW.bhataramedia.com).
Beberapa ciri yang kita bisa perhatikan seperti, tidak terikat pada

Di zaman global perdagangan dunia yang begitu cepat. Perkembangan teknologi (4.0) yang cepat dan maju tentunya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya dalam seni lukis, karena tanpa perubahan tidak akan berkembang dan sebaliknya ketika tidak berkembang tentu tidak akan mengalami suatu perubahan.

Perkembangan juga disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat terhadap kebutuhan akan bidang seni. Seni lukis pada umumnya dapat kita amati di berbagai tempat, seperti di kantoran, ruang-ruang tunggu, Hotel/Villa. Seni lukis juga banyak di jual di pasar-pasar. Lukisan lebih banyak digunakan sebagai dekorasi/hiasan. Apabila kita tinjau dari segi teknik seni lukis secara umum di buat dengan manual berbahan kain kanvas dan warna-warna tertentu. Namun disisi lain ada pula beberapa seniman lukis menggunakan bahan dan teknik yang berbeda, sehingga hasil lukisan ini

pakem-pakem tertentu, kreativitas, originalitas (Anonim,2016).

Perubahan dan perkembangan merupakan hal yang kekal. Apabila tidak berkembangnya seni lukis tentu akan mengalami stagnan. Di samping hal tersebut di atas, ini tidak lepas dari kreativitas manusia yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan serta rasa yang selalu merasa ketidakpuasan terhadap sesuatu khususnya dalam seni lukis. tentu akan berbeda dengan lukisan-lukisan yang ada pada umumnya. Salah satu seniman tersebut adalah I.B Alit, yang tinggal di Jalan Vetran, no 69 Denpasar Bali. I.B Alit melukis dengan teknik campuran, seperti manual, dan digital serta berbekal kreativitas, serta olahan teknik yang memadukan tradisi dan modern sehingga menghasilkan karya seni lukis bali modern kontemporer. Objek-objek yang diterapkan dalam lukisan seperti objek foto yang dikemas kemudian memadukan dengan bentuk realis da abstrak. Sehingga tampak lukisan seperti foto namun bukan foto karena ada objek abstrak yang juga tampak

seiring dengan tampilan foto dalam lukisan karya I.B Alit, dan terakhir disapukan dengan teknik yang di buat oleh I.B Alit nampak unik dan rumit. Inilah yang membedakan lukisan karya I.B Alit dengan karya lukisan lainya pada umumnya.

Beliau adalah seniman yang sangat kreatif selalu mengembangkan, selalu berkeinginan untuk mengubah, dan mengolah dan menemukan teknik-teknik baru yang tentunya dalam rangka mengembangkan kesenirupaan di Bali, khususnya seni lukis. Seperti apa yang disampaikan Tompi bahwa, kreatif muncul dari perkawinan wawasan pengetahuan dan rasa (*feling*) (Renanda, 17 :2014). Secara keseluruhan karya-karya yang dibuat sangat berbeda dengan seniman-seniman lukis lainya yang ada di bali, baik corak gaya ataupun *style*, yang uniq.

2. METODE

Penelitian ini berfokus pada seni lukis bali modern kontemporer karya Ida Bagus Alit.

pecah seribu. Secara keseluruhan karya

Dengan memperhatikan latar belakang di atas dalam kesempatan ini penulis merasa tertarik untuk meneliti karya seni lukis bali modern kontemporer karya Ida Bagus Alit, dalam kajian estetika.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana karya seni lukis bali modern kontemporer karya I.B Alit memiliki nilai estetika. Melalui kajian estetika ini di harapkan menambah refrensi kajian di lingkungan FKIP Universitas PGRI Maha Dewa Indonesia.

Sesuai pemaparan di atas penelitian ini menggunakan teori perubahan, teori kreativitas dan teori estetika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah yang relevan. Dalam pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Taylor (1975 :5) bahwa

pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Dalam pengumpulan data dilakukan mencari data lewat perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, pemilihan, penyajian data dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun bentuk-bentuk seni lukis Bali modern kontemporer karya Ida Bagus Ali sebagai berikut.



paras ayu kemudian dipadukan dengan teknik melukis. Sehingga karya tampak seperti realis abstraktif.

Gb. 1

Judul : Deeng

Media : Acrilyc on Kanvas

Ukuran : 80 cm x120 cm

Tahun : 2012

Deeng merupakan sebuah model yang di ambil dari Daerah Bali Utara yakni di Buleleng, model ini ini diambil atau difoto pada saat ada upacara di Buleleng, Singaraja. Model wanita ini yang pernah ikut dalam promosi pariwisata (BTB) *Bali Tourism Board*). Sosok wanita yang anggun, berparas ayu, cantik dengan senyum yang memikat. teknik yang di gunakan pelukis adalah teknik kolaborasi seni lukis dengan fotografer atau dengan menggambil objek seorang wanita ber

Dimana objek yang nampak sangat realis/ riil memadukan dengan

background abstrak serta penambahan terakhir dengan warna kebiru-biruan. Selanjutnya semua ditutup dengan garis pecah seribu, adapun teknik hasil fotografer, atau di ambil lewat foto, selanjutnya dibuatkan aut line (garis) ditumpuk dengan warna sesuai dengan selera pelukis akan tetapi tidak menghilangkan citra /model hiasannya lalu dibuatkan *background* dengan berbagai desain dan banyak perubahan-perubahan, serta latar belakang yang banyak pula mengalami perubahan dan seleksi lain di buat gambar abstrak, karena dalam hal ini ingin menonjolkan figur dan model itu sendiri. Sedangkan kalau pada latar belakang pemandangan yang tidak fokus, atau tidak menonjol. Hal itu dijadikan semacam lukian biasa. Sedangkan pelukis sendiri mengungkapkan pengalaman yang baru, inovatif, kreatif yang mengarah kepada seni modern dan kontemporer dengan model tradisi ke model khusus modern.

Maka sebagai proses akhir di buatlah lukisan tersebut dengan gaya pecah seribu dengan istilah barat *thousands cracking* (pecah seribu)

langit-langit sebagai *background* yang belum banyak di buat oleh orang lain, sehingga menjadilah lukisan yang amat langka, karena dalam pengerjaanya dibutuhkan kesabaran yang mendalam dan ketelitian dalam menuangkan garis sehingga tidak merusak penampilan dari figur model itu sendiri. pada dasarnya semua lukisanya dibuat agar tidak sama atau berbeda dengan orang lain walaupun modelnya sama.

Penuangan garis-garis dan warna, titik, penggunaan warna yang shoop, sehingga menimbulkan kesan impresion yang menarik dan menyejukan hati. Bentuk *background* tampak ada seperti monster, ada pewayangn, ada mahluk-mahluk misteri serta ada juga ide-ide yang beranjak yang memberikan taksu kepada karaya tersebut. Teknik pewarnaan ngabur, teknik finishing menggunakan *coating* atau penguatan warna karena yang digunakan kain, dengan asesoris yang digunakan seperti gelungan, gelang kane dengan bunga hiasan emas sehingga kelihatan khusus tampak tiga dimensi

Background awan atau langit biru memberikan kesan seperti bidadari turun dari langit /kayangan. Mengambil model langit pun harus melalui pemotretan dengan daya dan

Alangkah baiknya apabila kita tinjau lebih detail lagi dalam unsur-unsur seni rupa dan estetika sebagai berikut. Secara keseluruhan yang tampak adalah guratan-guratan garis yang menutupi semua objek tersebut dan ini akan tampak jelas ketika kita mengamati karya tersebut lebih dekat. Semua terpecahkan oleh garis, tidak ada ruang kosong yang tidak terkena garis. Bidang –bidang yang di buat seperti bidang segi tiga, segi empat, segi lima, jajaran genjang, setengah lingkaran dan lainnya. Adapula bidang-bidang yang di belok dengan warna, kuning, coklat, biru sehingga tampak bidang yang meliak –liuk. Adapula bidang tersebut dibubuhi dengan mata, telinga, kaki-kaki, mulut sehingga tampak bidang tersebut menjadi objek abstrak seperti monster, ataupun rerajahan, terutama pada background.

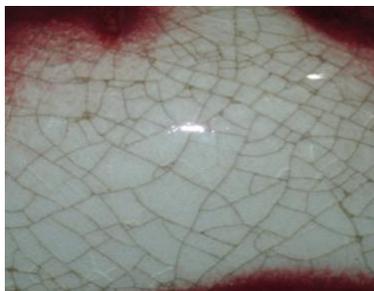
Khusus pada senter objek atau fokus seorang wanita ini secara

tingkat serta kepekaan untuk mengkap objek alam di sekitarnya seperti model tempo dulu, rerajahan, rangda dan sebagainya.

keseluruhan nampak realis nyata. Tidak tampak seperti lukisan biasa. Objek wanita tampak seperti foto bukan lukisan, Jadi karakter amat tampak ke bali-an. Selain itu stilisasi juga tampak pada penerapan ornamen-ornamen pada hiasan pakaian wanita tersebut seperti pada kain, gelungan, gelangkana, sabuk, subeng dan sebagainya tampak seperti amat realis nampak tiga dimensi. Pembuatan mata- yang tampak seperti melotot, ada mata sifit, bertanduk hal ini tidak lepas dari teknik distorsi yakni membuat bentuk yang tidak sesuai proporsi atau bentuk aslinya, dalam hal ini seniman ingin memunculkan karakter yang seram, adapula berbentuk binatang namun tidak secara keseluruhan hanya sebagian kepala.

Tektur, apabila kita amati karya lukis tersebut dari dekat akan tampak terpecah-belah, jadi kesan yang ditimbulkan tampak kasar pada

hal kalau kita raba itu amat sangat halus. Karya lukis ini akan tampak lebih bagus bila di amati dengan jarak yang cukup jauh. Sehingga sangat indah di pandang mata. Secara termasuk warna langit-langit, walaupun bagian bagian tersebut terpisah namun itu semua menjadikan satu kesatuan dengan penyapun garis-garis pecah seribu,



membuat bentuk garis pecah seribu. Selanjutnya dari seniman sendiri mengatakan bahwa ide mengapa antara objek dengan bakraound berbeda, ini terjadi pada awalnya beliau di ajak temen-temennya untuk mengabil gambar suatu objek. Setelah sampai di rumah beliau melihat hasil gambar/hasil foto

keseluruhan warna-warna tampak sangat sendu dan ceriah.

Secara keseluruhan dari objek wanita kemudian, backrund yang abstrak sehingga menjadi karya senilukis yang harmonis. Menurut senimanya bahwa ide untuk memberikan garis pecah seribu di dapat dari keramik seperti pada gambar di bawah ini.

Salah satu bentuk keramik dengan sitem pecah seribu.

Sumber ide untuk

tersebut. Ada salah satu foto yang backgroundnya kurang pas. Dalam istilah fotografer disebut istilah bocor, karena ada objek lain yang ikut terfoto. Kemudian tersirat di pikiran beliau knapa saya tidak tutup dengan lukisan saja. Lallau beliau mencoba membuat dengan penuh kesabaran

yang pada akhirnya tercipta sebuah karya yang luar biasa yang tidak

pernah dibuat oleh seniman – seniman lainnya.



Gb. 2

Judul : Payas Agung (rias) Bali

Media : Acrilyc on Kanvas

Ukuran : 60 x 80 cm

Tahun : 2013

Pada Gambar 2. Dimana model objek berbeda dengan objek pada lukisan gambar 1. Karena beliau amat dan suka bila objek-objek yang dilukis akan selalu berbeda, hal ini agar tidak menjenuhkan para pengamat atau pun pelukis sendiri, konsep ini diambil dari beranekaragam kehidupan manusia baik yang tampak maupun tidak tampak. Seorang seniman harus banyak punya ide-ide kreatif. Berdasarkan teori kreativitas bahwa Ida Bagus

Alit mampu mengungkapkan gagasan yang pada hakekatnya baru, yang di dapat dari pengalaman-pengalaman beliau sendiri, yang diungkapkan lewat sebuah lukisan yang amat luar biasa. Berdasarkan teori perubahan bahwa perubahan terjadi karena usaha-usaha masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kebutuhan hidup dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu. Artinya ketika beliau

menciptakan karya seni lukisan yang dihasilkan dari yang satu ke yang lainnya tentu akan berbeda-benda

Bila kita tinjau dari segi estetika seni lukis karya Ida Bagus Alit amatlah kompleks. Pada hasil lukisan pada gambar 2. Hampir sama, ini kita bisa amati garis-garis masih menggunakan garis-garis pecah seribu, untuk memberikan kesatuan antara bagian-bagian objek yang terpisah, antara objek wanita yang realis dengan backraund yang absktrak dengan bidang-bidang warna yang begitu meliak-liuk seperti untaian sebuah lentera kain yang terurai, namun apabila di amati dengan jarak dekat akan tampak sebuah gambaran wajah-wajah atau raut muka, apakah muka binatang ada yang berbentuk burung. Dengan memadukan teknik jipratan , memoles dengan kuas sehingga tampak karya yang amat rumit dan komplek. Secara keseluruhan pada gambar 2, karya lukis di atas tampak sangat indah senyuman, yang memadukan warna-warn yang shop

Gb. 3

Judul : Payas Modifikasi (Rias) Bali

Media : Acriliyc on Kanvas

atau selalu berubah apakah itu objeknya, bentuk, komposisi, warna dan sebagainya.

serta memberikan nuansa yang amat indah seolah-olah lukisan tersebut menarik para pengamat untuk melihat lebih detail. Secara keseluruhan pada karya lukis 2, di atas lebih bernuansa warna merah kecoklatan yang shop, tidak mencolok, objek sperti berada di dalam sebuah ruangan.senyuman yang begtu indah memberikan nuansa pada keseluruhan warna yang ditampilkan pada karya tersebut di atas.



Ukuran : 60 x 80 cm

Tahun : 2013

Pada lukisan ke -3 ini objeknya juga seorang wanita muda belia, ini dapat kita amati pada postur wajahnya yang begitu lugu, dengan payas bali modifikasi. Asesoris yang di pergunakan seperti gelungan, dengan bunga emas, ada pula berhiaskan bunga berwarna putih. Menggunakan selempang kain warna merah marun, *sabuk* yang berwarna putih dengan garis-garis biru, serta di tangan ada kain yang di bawa. Hampir semua kain yang digunakan berhiasan ornamen-ornamen bali. Seperti emsa-emasan, pepataran dan sebagainya. Objeknya di amati tidak diambil *full body* akan tetapi hanya di ambil setengah badan, agar tidak nampak seperti foto biasa. Dengan memperhitungkan komposisi yang di gunakan baik itu objek dan latar belakang yang digunakan sangat berimbang, latar belakang yang begitu abstrak namun beberapa yang memang masih bisa diamati secara kasat mata seperti tampak pepataran akan tetapi tidak realis, garis yang

meliak liuk , setengah lingkaran maupun lingkaran, adapula seperti mulut burung yang nongol, beberapa cipratan warna- warna orange. Agar tidak semua latar belakang besar-besar, ada pula di buat dengan bentuk kecil-kecil seperti ada garis-garis spiral dengan warna putih di kanan dan di sebelah kiri. Semua bidang, garis, warna tertata dengan warna yang dominan bernuansa hijau shop, ini memberikan kesan seorang wanita yang tumbuh / muda belia, seperti rumput-rumput hijau yang baru kena hujan. Agar objek dan latar belakang menyatu maka di buatkan atau secara keseluruhan di tutup dengan sapuan garis-garis pecah seribu. Dengan demikian struktur diantara bagian-bagian tersebut seperti objek wanita, latar belakang, warna hijau, bidang-bidang dengan sapuan kuas dan warna jadi semua merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan saling terkait satu dengan yang

lainnya sehingga lahir karya seni lukis bali modern kontemporer.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian di atas yang membahas tentang seni lukis bali modern kontemporer karya Ida Bagus Alit dapat di tarik suatu kesimpulan sebagai berikut. Bentuk seni lukis bali moderen kontemporer tercipta yang tidak lepas dari unsur-unsur seni rupa, seperti garis, warna, komposisi, keseimbangan, kesatuan dan keharmonisan, selain itu juga tidak lepas dari budaya tradisi orang bali, seperti ketika ada upacara-upakara di bali, seperti orang nikah, *meped*, potong gigi dan yang lainnya. Ini semua dapat dijadikan sebuah inspirasi dalam penciptaan bentuk seni lukis. Selain di atas berkembangnya teknologi dan pengaruh luar sehingga memberikan dampak terhadap seni lukis yang ada di bali sehingga, melukis di bali tidak hanya dilakukan dengan manual, akan tetapi dilakukan dengan perpaduan manual dan teknik modern seperti dengan digital. Berkembangnya teknologi serta

dikemas dengan teknik-teknik baru sehingga lahir karya seni lukis bali modern yang dibuat sesuai dengan ide si senimannya .

Selain itu seorang seniman harus memiliki kepekaan terhadap kondisi, pengalaman estetik sert kreativitas yang tinggi tentu tidak akan bisa melahirkan karya seni yang kreatif dan inovatif khususnya seni lukis bali moderen kontemporer. Dengan memadukan teknik moderen ini dalam melukis baik dalam finishing ataupun dengan cara menabahkan objek-objek lain pada latar belakang ataupun yang lainnya sehingga akan tampak lukisan berbeda dengan lukisan lainnya dan salah satu ciri khas karya Ida Bagus Alit adalah *thaosands craking* (garis pecah seribu)

Terlepas dari hal di atas karya ini tercipta tidak lepas juga dari ketidak puasan seniman Ida Bagus Alit, yang selalu melakukan pembaharuan dalam bidang seni khususnya seni lukis bali yang selalu

kreatif dan inovatif dalam berkesenian khususnya seni lukis.

REFRENSI

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 2016 “ Seni Rupa Modern, Pengertian, Aliran, Ciri-ciri, dan Contoh. *Googleweblight.com*. Diakses pada tanggal 7 Pebruari 2017 jam 10.20” menit.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Antropologi II*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kristanto, Darmawan. 2007. Studi Tentang Seni Lukis Realis Karya Agus Wiryawan Periode 2001-2003. Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mantra, I.B. 1996. *Landasan Kebudayaan Bali*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Mantra, I Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santo, Tris Neddy. 2012. *Menjadi Seniman Rupa*. Jakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Soedarso, SP. 1990. *Tinjauan Seni*. Sebuah Pengantar Apresiasi Seni. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Suprayogo, Iman dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian*

- Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta :Dicti Lab, dan Jagad Art House.
- Irulaziz. 2016 “ Pengertian Seni Rupa Tradisional, Modern dan Kontemporer, lengkap beserta contohnya. *Gogleweblight.com*. diakses pada Tanggal 7 Pebruari 2017 jam 11.00 wita.